

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat adalah suatu bahan atau campuran, yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi/ keadaan patologi dalam menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk nasional (BPOM, 2018). Sampai saat ini ditengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pengetahuan cara menyimpan dan membuang obat dengan benar sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Menkes RI, 2015).

Swamedikasi merupakan suatu cara pengobatan yang bisa dilakukan sendiri, bisa untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, misalnya demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan masyarakat merupakan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*). Apoteker harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam merencanakan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional. Apoteker juga dituntut melakukan monitoring penggunaan obat, serta melakukan evaluasi dan mendokumentasikan segala aktifitasnya (Menkes RI, 2016).

Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294,959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Menkes RI, 2014)

Pada penelitian ini, dilakukan survey awal pada tgl 1-30 April 2019 di Apotek Sambeng Farma. Tentang pengetahuan dan perilaku pemakaian obat bebas dan bebas terbatas, survey awal dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada 10 responden, dan ditemukan 6 responden yang kurang mengetahui tentang obat bebas dan obat bebas terbatas,serta 4 responden mengetahui penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan bebas terbatas di Apotik Sambeng Farma.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan bebas terbatas di Apotek Sambeng Farma?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan penyimpanan obat bebas dan bebas terbatas di Apotek Sambeng Farma.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui perbedaan obat bebas dan obat bebas terbatas sehingga masyarakat tidak salah dalam memilih obat.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pengertian, penggunaan, dan manfaat obat bebas dan obat bebas terbatas.